



Upaya Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan Keluarga Melalui Sosialisasi Pada Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda

Norvadewi¹, Akhmad Nur Zaroni², Ratu Haika³, Irma Yuliani⁴, Yovanda Noni⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email Corresponding author: norvadewi@uinsi.ac.id

ABSTRACT

Family financial management literacy is a crucial factor in achieving household economic resilience. Limited understanding of financial planning, management, and control often leads to an imbalance between family income and expenditures. This community service activity aims to improve family financial management literacy through a socialization program conducted at Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda. The method employed was a participatory approach, including lectures, interactive discussions, and practical exercises in preparing simple household budgets. The results indicate an increase in participants' understanding of the importance of financial planning, expense recording, debt management, and basic savings and investment planning. Furthermore, participants demonstrated enthusiasm and commitment to applying financial management principles in their daily lives. Therefore, this socialization program proved effective in enhancing awareness and capacity among Majelis Taklim members to manage family finances more wisely and systematically.

Keywords: Financial Literacy, Family Financial Management, Socialization, Majelis Taklim, Economic Empowerment

ABSTRAK

Literasi manajemen keuangan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan seringkali berdampak pada ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi manajemen keuangan keluarga melalui sosialisasi yang dilaksanakan pada Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, dan praktik sederhana penyusunan anggaran rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan pengeluaran, pengelolaan utang, serta perencanaan tabungan dan investasi sederhana. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan anggota Majelis Taklim dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak dan terencana.

Keywords: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan Keluarga, Sosialisasi, Majelis Taklim, Pemberdayaan Ekonomi

Received: 21.11.2025	Revised: 20.12.2025	Accepted: 25.01. 2026	Available online: 01.03.2026
-------------------------	------------------------	--------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Norvadewi., Zaroni, A. N., Haika, R., Yuliani, I., & Noni, Y. (Tahun). *Upaya peningkatan literasi manajemen keuangan keluarga melalui sosialisasi pada Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda*. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1-7. DOI: 10.70095/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Literasi manajemen keuangan keluarga merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang. Perubahan pola konsumsi masyarakat, meningkatnya kebutuhan hidup, serta kemudahan akses terhadap produk keuangan dan pinjaman digital menuntut setiap keluarga memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dan terencana. Tanpa literasi keuangan yang memadai, keluarga rentan mengalami ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, terjebak dalam utang konsumtif, serta mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan, kesehatan, dan dana darurat. Dalam konteks ini, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan arus kas rumah tangga secara efektif (OJK, 2022).

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, namun masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara pemahaman konsep dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari (OJK, 2022; OJK, 2025). Peningkatan indeks literasi belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan manajerial keuangan pada level rumah tangga. Banyak keluarga yang telah mengenal produk keuangan formal, tetapi belum mampu menyusun anggaran, melakukan pencatatan pengeluaran, atau merencanakan investasi sederhana secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan keluarga masih memerlukan penguatan berbasis edukasi yang kontekstual dan aplikatif (Bank Indonesia, 2023).

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) juga membawa dampak signifikan terhadap perilaku keuangan masyarakat. Kemudahan transaksi digital, *paylater*, serta pinjaman online meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan keuangan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan ketergantungan pada utang jangka pendek (Setiawan, 2023). Tanpa pemahaman yang memadai mengenai manajemen risiko dan pengendalian keuangan, keluarga dapat mengalami tekanan finansial yang berkepanjangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi

manajemen keuangan keluarga menjadi semakin urgen, terutama pada kelompok masyarakat berbasis komunitas keagamaan yang memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku anggotanya (Rahmawati, 2024).

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, keluarga merupakan unit terkecil sekaligus fondasi utama dalam sistem ekonomi nasional. Ketahanan ekonomi keluarga berkontribusi langsung terhadap stabilitas sosial dan pembangunan berkelanjutan. Keluarga yang mampu mengelola keuangan secara efektif cenderung memiliki kesiapan menghadapi krisis, memiliki dana darurat, serta mampu merencanakan masa depan dengan lebih baik (Bappenas, 2023). Sebaliknya, lemahnya manajemen keuangan keluarga dapat memicu permasalahan sosial seperti konflik rumah tangga, stres finansial, hingga kemiskinan struktural. Oleh sebab itu, penguatan literasi keuangan keluarga tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga sosial dan psikologis.

Majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan literasi keuangan keluarga. Selain berfungsi sebagai wadah pembinaan spiritual, majelis taklim juga menjadi ruang interaksi sosial dan pemberdayaan perempuan dalam komunitas. Peran perempuan, khususnya ibu rumah tangga, sangat dominan dalam pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari. Mereka bertanggung jawab dalam mengatur pengeluaran, merencanakan kebutuhan rumah tangga, serta mengelola tabungan keluarga. Oleh karena itu, pemberdayaan literasi keuangan melalui majelis taklim menjadi strategi yang relevan dan kontekstual (Hidayat & Lestari, 2022). Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda merupakan salah satu komunitas keagamaan yang aktif dalam kegiatan pembinaan keislaman dan sosial kemasyarakatan. Anggota majelis taklim ini sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang ekonomi yang beragam. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian anggota belum memiliki kebiasaan pencatatan keuangan secara rutin, belum menyusun anggaran bulanan, serta belum memahami pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap program sosialisasi literasi manajemen keuangan keluarga yang bersifat praktis dan aplikatif.

Sosialisasi sebagai metode edukasi masyarakat memiliki keunggulan dalam membangun kesadaran kolektif dan mendorong perubahan perilaku. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diajak berdiskusi dan mempraktikkan langsung penyusunan anggaran rumah tangga sederhana. Model pembelajaran partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan komitmen peserta terhadap perubahan perilaku keuangan (Sari & Nugroho, 2021). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi pada Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi dan praktik manajemen keuangan keluarga. Selain itu, pendekatan literasi keuangan berbasis nilai-nilai keislaman juga menjadi aspek penting dalam konteks majelis taklim. Prinsip-prinsip seperti keseimbangan (*wasathiyah*), larangan berlebih-lebihan (*israf*), serta pentingnya perencanaan dan tanggung jawab dalam mengelola harta menjadi landasan normatif yang dapat memperkuat internalisasi manajemen keuangan keluarga (Aziz, 2024). Integrasi antara nilai spiritual dan praktik manajerial diharapkan mampu membentuk kesadaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Urgensi peningkatan literasi manajemen keuangan keluarga juga semakin menguat pascapandemi dan dalam situasi ekonomi global yang tidak stabil. Fluktuasi

harga kebutuhan pokok, ketidakpastian pendapatan, serta meningkatnya biaya pendidikan dan kesehatan menjadi tantangan nyata bagi keluarga. Dalam kondisi demikian, kemampuan menyusun prioritas pengeluaran dan membangun dana cadangan menjadi kebutuhan mendesak (World Bank, 2023). Tanpa keterampilan manajemen keuangan yang baik, keluarga akan lebih rentan terhadap guncangan ekonomi. Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan literasi manajemen keuangan keluarga melalui sosialisasi pada Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda merupakan langkah strategis dan relevan. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dan sikap bijak dalam mengelola keuangan rumah tangga. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan anggota majelis taklim mampu menyusun anggaran keluarga, melakukan pencatatan pengeluaran, mengelola utang secara sehat, serta merencanakan tabungan dan investasi sederhana secara berkelanjutan.

Secara konseptual, latar belakang masalah ini menegaskan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengelolaan keuangan keluarga yang semakin kompleks dengan tingkat literasi masyarakat yang belum optimal. Secara empiris, kondisi anggota Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda menunjukkan perlunya intervensi edukatif dalam bentuk sosialisasi yang terstruktur dan aplikatif. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi penting sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis komunitas keagamaan guna mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangga yang lebih baik di Kota Samarinda.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan peningkatan literasi manajemen keuangan keluarga ini dilaksanakan dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menjembatani kebutuhan teoritis dan praktik langsung dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Model partisipatif menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Nugroho, 2021). Dalam konteks pemberdayaan komunitas, metode ini sejalan dengan prinsip *community-based education* yang berorientasi pada kebutuhan riil masyarakat sasaran (Rahmawati, 2024).

Kegiatan ini dilaksanakan di Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa majelis taklim merupakan wadah pembinaan keagamaan sekaligus sosial yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan keluarga, khususnya perempuan. Anggota majelis taklim yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam mengatur dan mengendalikan keuangan keluarga, mulai dari pengeluaran kebutuhan pokok hingga perencanaan tabungan. Peran strategis perempuan dalam manajemen keuangan keluarga telah banyak ditegaskan dalam kajian pemberdayaan ekonomi rumah tangga (Hidayat & Lestari, 2022). Oleh karena itu,

peningkatan literasi keuangan pada kelompok ini diharapkan berdampak langsung terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Secara metodologis, kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal literasi keuangan peserta, proses pelaksanaan sosialisasi, serta perubahan pemahaman setelah kegiatan berlangsung. Sementara itu, pendekatan kualitatif bertujuan memahami pengalaman dan persepsi peserta terkait pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan konteks sosial dan ekonomi mereka (Creswell, 2022). Dengan pendekatan ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan perubahan perilaku keuangan secara bertahap. Bahan utama dalam kegiatan ini berupa modul literasi manajemen keuangan keluarga yang disusun secara sistematis dan aplikatif. Materi modul mengacu pada kerangka literasi keuangan nasional yang mencakup aspek perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan rumah tangga (OJK, 2022; OJK, 2025). Selain modul tertulis, digunakan pula media presentasi visual untuk mempermudah pemahaman peserta serta lembar kerja (worksheet) yang dirancang sebagai sarana praktik penyusunan anggaran dan pencatatan keuangan sederhana. Penyusunan bahan dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan kebutuhan peserta sehingga bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan mudah dipahami.

Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar mengenai konsep manajemen keuangan keluarga, pentingnya perencanaan anggaran, teknik pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan utang secara sehat, serta perencanaan tabungan dan investasi sederhana. Penekanan juga diberikan pada pengendalian perilaku konsumtif di era digital, termasuk risiko penggunaan layanan pinjaman online dan fitur pembayaran tunda (paylater) yang semakin mudah diakses masyarakat (Setiawan, 2023). Selain itu, peserta diperkenalkan pada pentingnya membangun dana darurat sebagai bentuk mitigasi risiko terhadap ketidakpastian ekonomi, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai kebijakan stabilitas keuangan rumah tangga (Bank Indonesia, 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi. Tahap awal berupa observasi dan koordinasi dengan pengurus majelis taklim untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama terkait pengelolaan keuangan keluarga. Observasi dilakukan melalui diskusi informal dan tanya jawab singkat guna memperoleh gambaran umum mengenai kebiasaan peserta dalam menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa materi yang diberikan benar-benar relevan dengan kondisi nyata peserta (Bappenas, 2023). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan konsep dasar secara sistematis, sedangkan diskusi kelompok memberi ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam mengelola keuangan keluarga. Interaksi dua arah ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta karena mereka merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif (Sari & Nugroho, 2021). Dalam sesi praktik, peserta diminta menyusun simulasi anggaran rumah tangga berdasarkan kondisi pendapatan dan pengeluaran masing-masing. Mereka mengidentifikasi sumber pendapatan, mengklasifikasikan pengeluaran rutin dan non-rutin, serta menghitung potensi

tabungan bulanan. Kegiatan praktik ini bertujuan membangun keterampilan aplikatif yang dapat langsung diterapkan setelah kegiatan selesai (Creswell, 2022).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana namun sistematis untuk mengukur efektivitas sosialisasi. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test dengan pertanyaan terkait konsep dasar manajemen keuangan keluarga. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui sesi refleksi dan umpan balik peserta mengenai manfaat dan kendala dalam memahami materi. Evaluasi partisipatif ini memungkinkan penyelenggara memperoleh gambaran komprehensif mengenai peningkatan literasi peserta sekaligus menjadi dasar perbaikan program di masa mendatang (Rahmawati, 2024). Data yang diperoleh dari hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat kecenderungan peningkatan pemahaman, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan dalam metode analisis kualitatif kontemporer (Creswell, 2022). Analisis ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai perubahan pengetahuan, sikap, dan kesiapan peserta dalam menerapkan prinsip manajemen keuangan keluarga.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Dengan memanfaatkan pendekatan berbasis komunitas dan materi yang kontekstual, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan literasi manajemen keuangan keluarga secara berkelanjutan pada anggota Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda. Pendekatan ini juga sejalan dengan agenda nasional peningkatan literasi dan inklusi keuangan sebagai bagian dari penguatan ketahanan ekonomi masyarakat (OJK, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi manajemen keuangan keluarga pada Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda menunjukkan hasil yang cukup signifikan baik dari sisi peningkatan pemahaman konseptual maupun perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun kesadaran kritis dan keterampilan praktis yang relevan dengan kondisi ekonomi keluarga peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan arus kas, pengelolaan utang, serta perencanaan tabungan dan dana darurat. Secara umum, sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran bulanan secara sistematis. Pengelolaan keuangan masih bersifat spontan dan berdasarkan kebutuhan harian tanpa perencanaan jangka panjang. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa masih banyak rumah tangga di Indonesia yang belum menerapkan praktik manajemen keuangan secara terstruktur meskipun telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal (OJK, 2022). Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta menunjukkan pemahaman

yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan dan pengendalian pengeluaran sebagai bagian dari ketahanan ekonomi keluarga.

Peningkatan Pemahaman Konseptual tentang Manajemen Keuangan Keluarga

Hasil pre-test dan post-test sederhana yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar manajemen keuangan keluarga. Pada awal kegiatan, sebagian peserta memahami keuangan keluarga hanya sebatas pada aktivitas menerima dan membelanjakan uang. Namun setelah sosialisasi, peserta mampu menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan rumah tangga. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan mampu menjawab kesenjangan literasi konseptual di tingkat rumah tangga. Menurut OJK (2025), literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan terhadap produk keuangan, tetapi juga kemampuan memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan yang sehat. Dalam konteks ini, peserta mulai memahami pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun prioritas pengeluaran berdasarkan urgensi dan manfaat jangka panjang.

Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan juga memperlihatkan perubahan cara pandang peserta terhadap perencanaan keuangan. Sebelumnya, banyak peserta beranggapan bahwa perencanaan hanya diperlukan bagi keluarga dengan pendapatan besar. Namun setelah mendapatkan penjelasan dan contoh konkret, peserta menyadari bahwa perencanaan justru lebih penting bagi keluarga dengan pendapatan terbatas agar dapat menghindari defisit dan ketergantungan pada utang. Pandangan ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa keluarga berpendapatan menengah dan rendah membutuhkan strategi pengelolaan yang lebih disiplin untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga (Bappenas, 2023). Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya dana darurat sebagai instrumen mitigasi risiko ekonomi. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memiliki alokasi dana khusus untuk kebutuhan mendesak seperti biaya kesehatan atau perbaikan rumah. Setelah sosialisasi, peserta memahami bahwa dana darurat merupakan bagian integral dari manajemen risiko keluarga, sebagaimana dianjurkan dalam kebijakan stabilitas keuangan rumah tangga (Bank Indonesia, 2023).

Perubahan Perilaku dalam Penyusunan Anggaran dan Pencatatan Keuangan

Salah satu hasil yang paling terlihat dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta untuk menyusun anggaran rumah tangga secara rutin. Dalam sesi praktik, peserta dilatih membuat simulasi anggaran berdasarkan pendapatan dan pengeluaran riil masing-masing keluarga. Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian peserta menyadari adanya pengeluaran yang sebelumnya tidak terkontrol, terutama pada pos konsumsi non-prioritas. Setelah kegiatan, beberapa peserta menyampaikan komitmen untuk mulai melakukan pencatatan pengeluaran harian. Perubahan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi mulai bergerak menuju praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sari dan Nugroho (2021), pembelajaran partisipatif yang melibatkan praktik langsung lebih efektif dalam membentuk perubahan perilaku dibandingkan metode ceramah satu arah.

Pencatatan keuangan sederhana menjadi instrumen penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan keluarga. Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, keluarga dapat mengevaluasi pola konsumsi serta mengidentifikasi potensi penghematan. Creswell (2022) menjelaskan bahwa perubahan perilaku yang berkelanjutan memerlukan proses refleksi atas praktik yang dijalankan. Dalam konteks ini, pencatatan keuangan menjadi sarana refleksi ekonomi keluarga. Selain itu, diskusi kelompok menunjukkan bahwa sebagian peserta sebelumnya merasa enggan mencatat pengeluaran karena dianggap rumit dan memakan waktu. Namun setelah diperkenalkan pada format sederhana, persepsi tersebut berubah. Peserta memahami bahwa pencatatan tidak harus kompleks, melainkan cukup mencatat secara konsisten dan disiplin. Perubahan persepsi ini menjadi indikator penting keberhasilan sosialisasi.

Penguatan Kesadaran Pengelolaan Utang dan Perencanaan Tabungan

Perkembangan layanan keuangan digital dan pinjaman online telah memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Dalam diskusi, beberapa peserta mengakui pernah menggunakan fasilitas pembayaran tunda atau pinjaman daring untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Kondisi ini mencerminkan fenomena nasional di mana kemudahan akses kredit sering kali tidak diimbangi dengan literasi manajemen risiko yang memadai (Setiawan, 2023). Melalui sosialisasi, peserta diberikan pemahaman mengenai risiko utang konsumtif serta pentingnya mempertimbangkan kemampuan bayar sebelum mengambil pinjaman. Setelah sesi ini, peserta menunjukkan sikap lebih hati-hati terhadap tawaran kredit instan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berperan dalam membentuk perilaku finansial yang lebih rasional dan terukur (OJK, 2022).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pada Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda



Gambar 2. Kegiatan Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda



Gambar 3. Seminar Upaya Peningkatan Literasi Manajemen Keuangan Keluarga



Gambar 4. Seminar Konsep Rezeki Halal

Majelis Ta'lim Al-Azhar adalah Majelis Ta'lim yang beranggotakan wali siswa atau orang tua dari siswa yang bersekolah di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam dan Al Qur'an (YAPIA) Al-Azhar Samarinda, yaitu KB-Al Azhar, TKI Al-Azhar 1-6, MI Al-Azhar, MTs Al- Azhar, SMK Al-Azhar dan STAI Samarinda. Acara dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 8 November 2025 Lokasi acara: Gedung Aula MTs Yayasan Pendidikan Islam dan Al Qur'an (YAPIA) Al-Azhar Samarinda. Jl. M. Said Lok Bahu Samarinda.

Selain pengelolaan utang, kegiatan ini juga menekankan pentingnya perencanaan tabungan dan investasi sederhana. Sebagian peserta sebelumnya hanya menabung jika terdapat sisa uang di akhir bulan. Setelah sosialisasi, peserta memahami konsep "menabung di awal" sebagai strategi disiplin finansial. Konsep ini sejalan dengan prinsip pengelolaan arus kas rumah tangga yang menempatkan tabungan sebagai prioritas, bukan sebagai sisa (Bank Indonesia, 2023). Peserta juga diperkenalkan pada instrumen keuangan formal yang aman dan terdaftar. Hal ini penting untuk menghindari praktik investasi ilegal yang kerap merugikan masyarakat. Edukasi mengenai pemilihan lembaga keuangan yang resmi dan terdaftar menjadi bagian dari

penguatan perlindungan konsumen keuangan sebagaimana ditekankan dalam kebijakan literasi nasional (OJK, 2025).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi literasi manajemen keuangan keluarga pada Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama, yaitu peningkatan pemahaman konseptual, perubahan perilaku pencatatan dan penyusunan anggaran, serta penguatan kesadaran pengelolaan utang dan tabungan. Pendekatan berbasis komunitas terbukti efektif karena memanfaatkan kedekatan sosial dan nilai kebersamaan yang telah terbangun dalam majelis taklim (Rahmawati, 2024). Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dengan prinsip manajemen modern dapat memperkuat internalisasi praktik keuangan yang bijak. Prinsip keseimbangan, tanggung jawab, dan larangan berlebih-lebihan dalam konsumsi menjadi landasan moral yang memperkuat implementasi manajemen keuangan keluarga (Aziz, 2024). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari etika pengelolaan harta dalam kehidupan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi manajemen keuangan keluarga pada Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih terencana dan sistematis. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran bulanan maupun melakukan pencatatan pengeluaran secara rutin. Pengelolaan keuangan masih bersifat spontan dan belum berbasis perencanaan jangka panjang. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep dasar manajemen keuangan keluarga, termasuk pentingnya perencanaan, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, serta pembentukan dana darurat. Kegiatan ini juga berhasil mendorong perubahan sikap dan komitmen peserta untuk mulai menerapkan praktik pencatatan keuangan sederhana dan penyusunan anggaran rumah tangga. Praktik langsung yang dilakukan selama sosialisasi terbukti efektif dalam membangun keterampilan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran terkait risiko utang konsumtif dan pentingnya perencanaan tabungan sebagai bagian dari strategi ketahanan ekonomi keluarga.

Pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti relevan dan efektif karena memanfaatkan struktur sosial yang telah terbentuk dalam majelis taklim. Integrasi nilai-nilai keagamaan dengan prinsip manajemen keuangan modern turut memperkuat internalisasi perilaku finansial yang bijak, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, sosialisasi literasi manajemen keuangan keluarga di Majelis Taklim Al-Azhar Samarinda dapat dinilai berhasil dalam meningkatkan kapasitas anggota majelis taklim dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih disiplin, rasional, dan berkelanjutan. Secara lebih

luas, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi keluarga melalui edukasi literasi keuangan berbasis komunitas merupakan strategi yang strategis dalam mendukung ketahanan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya agar semakin banyak keluarga yang memiliki kemampuan mengelola keuangan secara sehat dan produktif.

Ucapan Terimakasih

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atas dukungan dan fasilitasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat atas kontribusi dan dedikasi selama pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- Aziz, A. (2024). *Etika Pengelolaan Harta dalam Perspektif Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2023). *Laporan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2023: Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Bappenas RI.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan 2023*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Creswell, J. W. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, R., & Lestari, D. (2022). Peran perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 145–158.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2025–2029*. Jakarta: OJK.
- Rahmawati, I. (2024). Model edukasi berbasis komunitas dalam peningkatan literasi keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 25–37.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2021). Efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan*, 8(3), 201–214.
- Setiawan, T. (2023). Perilaku konsumtif dan risiko pinjaman online di era digital. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Indonesia*, 27(1), 89–102.
- World Bank. (2023). *Financial Inclusion and Household Resilience Report 2023*. Washington, DC: World Bank.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Norvadewi, et.al.,

Published by LP2M of UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon